

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	NERACA	10	9-8-2002

■ **Pertambangan**

Indonesia Ekspor Gas Alam ke Malaysia Senilai US\$ 2,9 Miliar

Jakarta, NERACA

Mulai Kamis (8/8), Indonesia secara resmi mengalirkan gas alam dari kawasan Blok B Natuna Barat di Riau ke Duyong Malaysia sebanyak 100 juta kaki kubik per hari. Upacara peresmian pengiriman gas itu dilakukan di Istana Tampak Siring, Bali, dilakukan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dan Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohamad.

Pengiriman gas alam ke Malaysia ini merupakan tindak lanjut perjanjian penjualan gas alam yang terdapat di lapangan Blok B Natuna antara Pertamina dan Petronas yang ditandatangani Maret 2001. Kontrak penjualan gas alam sebesar 1,5 *trillion cubic feet* (TCF) yang akan dipasok dari sumur produksi Conoco Indonesia Inc. Ltd. (CIIL), sebuah Kontraktor Production Sharing (KPS) itu, akan berlangsung 20 tahun.

Menurut Direktur Utama Pertamina, Baihaki Hakim, untuk tahap awal, pengiriman gas sebesar 100 juta kaki kubik per hari (MMCFD). Selanjutnya kemam-

puan pengiriman akan terus ditingkatkan menjadi 250 juta kaki kubik per hari pada tahun 2007. Pengiriman dilakukan dari fasilitas Hang Tuah melalui jalur pipa bawah laut berukuran 18 inci sepanjang 96 km dari Natuna Barat, Laut Cina Selatan hingga Kompleks Duyong di lepas pantai Semenanjung Malaysia yang dikelola oleh Petronas.

"Pertamina dan Conoco membangun bersama jalur pipa sepanjang 70 km di perairan Indonesia, sedangkan sisanya dibangun Malaysia, yakni oleh Petronas. Pipa dirancang sedemikian rupa untuk mampu bertahan selama 30 tahun," kata Baihaki.

Baihaki mengemukakan, kerjasama Pertamina dan Petronas telah mempertimbangkan nilai ekonominya. Terlebih lagi kerjasama ini membutuhkan investasi yang tidak kecil, baik di pihak Indonesia maupun Malaysia. Oleh sebab itu, baik pemerintah Indonesia maupun Malaysia mendukung secara penuh kerjasama ini. Tidak hanya bernilai ekonomis, kerja-

sama ini juga dilandasi hubungan bersahabat antardua negara bertetangga yang memiliki akar budaya yang sama.

Bagi Indonesia, penjualan gas alam dari lapangan Blok B Natuna ini akan mendatangkan pendapatan sebesar US\$ 2,9 miliar atau setara hampir Rp 30 triliun. Selain ke Malaysia, gas alam yang tersimpan di perut bumi Laut Natuna ini juga telah mengalir ke Singapura.

Secara total, dari lapangan gas Blok B diharapkan dapat menghasilkan US\$ 6,2 miliar bagi Indonesia. "Sebuah angka yang tidak kecil bagi Indonesia yang kini masih dalam tahap pemulihan ekonomi," katanya.

Kerjasama penjualan gas alam Indonesia ke Malaysia merupakan proyek yang bersejarah bagi kedua negara. Bahkan, bukan hanya kedua negara, kerjasama yang antara lain menghasilkan terbangunnya jaringan pipa laut Natuna Barat hingga Duyong, Malaysia itu akan menjadi awal dari rencana pembangunan sistem Trans-ASEAN Gas Pipeline (TAGP). "Inilah sistem jaringan pipa laut yang akan memenuhi kebutuhan sendiri distribusi bahan bakar bagi negara Asia Tenggara," ucap Baihaki.

Rencana interkoneksi jaringan pipa gas antarnegara pertama kali diperkenalkan pada pertemuan informasi ASEAN di Kuala Lumpur tahun 1995. Sistem TAGP direncanakan akan menghubungkan Thailand, Malaysia, Brunei, Filipina, Indonesia, Singapore, dan Myanmar. Rampungnya jaringan pipa Natuna Barat ke Duyong sekaligus menandai langkah realisasi TAGP semakin mendekati kenyataan.

Bagi Petronas Malaysia, lapangan Blok B Natuna Barat merupakan salah satu sumber penyuplai gas alam untuk mengantisipasi kenaikan permintaan energi, baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang. Kerjasama penjualan gas alam ini juga untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas lepas pantai yang sudah ada, terutama di Kompleks Duyong, serta fasilitas pendukung lainnya.

Sementara bagi Conoco Indonesia Inc. Ltd, proyek penjualan gas alam ke Malaysia ini merupakan kesempatan untuk semakin memantapkan aktivitasnya dalam percaturan bisnis migas di Indonesia. CIIL memastikan bahwa pengiriman perdana ke Duyong bisa dilakukan dengan baik setelah

mengerjakan persiapan pengiriman perdana selama 15 tahun.

Keberhasilan proyek ini menandai pula kerjasama yang erat antara Indonesia dan Malaysia yang merupakan dua negara yang memiliki sejarah panjang. Ini diakui langsung oleh Mahathir Mohamad. "Pilihan nama Hang Tuah untuk pusat pengiriman gas di Natuna merupakan nama yang dibanggakan kependekarannya di Malaysia dan Indonesia," katanya.

Presiden Megawati yang sempat melakukan percakapan *teleconference* dengan dua karyawan operator di Natuna, menyatakan bangga dengan tugas yang dilakukakan dua putra bangsa tersebut yang jauh dari anak istri. Dia sempat menanyakan soal jaminan makaran yang jauh dari daratan itu, ke dua karyawan tersebut menjawab sangat terjamin, karena supla makanan dikirim dari Jakarta dan Batam. Mendengar jawaban seperti itu, Megawati secara berseoroh menimpali, "Memang kelihatannya demikian."

Sebelumnya dalam acara *media briefing* menjelang peresmian pengiriman pertama gas alam tersebut, di Jakarta, Rabu (7/8), Direktur Manajemen Production Sharing (MPS) Pertamina, Effend Situmorang mengatakan, Indonesia dipastikan akan mendapat tambahan *net cash flow* (NCF) sekitar US\$ 2,9 miliar dari hasil penjualan gas alam Lapangan Blok B Natuna NCF itu berasal dari penjualan gas sebanyak 250 juta kaki kubik per hari (mmcfD) selama 20 tahun ke Malaysia.

"Penjualan ini merupakan penjualan gas alam pertama yang menggunakan jalur pipa dari Indonesia ke Malaysia sepanjang 96 km. Dari penjualan gas sebanyak 250 mmcfD selama 20 tahun ini, Indonesia akan mendapatkan NCF sekitar US\$ 2,9 miliar," katanya.

Dijelaskan, proyek penjualan gas melalui jalur pipa ini yang juga merupakan bagian dari Trans ASEAN Gas Pipeline (TAGP) akan menguntungkan kedua negara. Di samping memperoleh pemasukan dari hasil penjualan gas yang diharapkan mencapai US\$ 2,9 miliar, Indonesia akan memiliki *outlet* tambahan bagi penjualan gas Natuna Barat.

Sementara, investasi keseluruhan untuk pengembangan proyek gabungan (penjualan ke Singapura dan ke Malaysia) diperkirakan mencapai sekitar US\$ 3,9 miliar. (31/22)